

Analisis Penerapan Tata Kelola IT Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Menggunakan Framework COBIT 5

Muhammad Arsyi Athala Affandy^{*1)}, Noerma Pudji Istyanto²⁾, dan Aris Kusumawati³⁾

¹⁾Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Institut Teknologi Telkom Surabaya,
Jl. Ketintang No. 156, Surabaya, 60231, Indonesia
arsyiathala@student.ittelkom-sby.ac.id

Abstrak

Teknologi Informasi (IT) memiliki peran penting menjadikan transparansi, efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam penyelenggaraan pemerintah menuju Good Government. Memastikan penggunaan IT tersebut benar-benar mendukung tujuan penyelenggaraan pemerintah maka diperlukan tata kelola IT. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan atau DINKOPDAG Kota Surabaya belum memiliki tata kelola dalam melakukan investasi IT. Adanya hambatan pada DINKOPDAG kota Surabaya berhubungan dengan tugas serta fungsi perangkat yang masih belum memadai, serta belum memanfaatkan teknologi informasi secara merata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan framework COBIT 5 sebagai kerangka kerja dalam penyusunan tata kelola IT, COBIT 5 menyediakan panduan lengkap dan komprehensif yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan IT. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan dokumen tata kelola DINKOPDAG menggunakan framework COBIT 5 pada domain BAI (Build, Acquire and Implement). Hasil penelitian ini berupa dokumen tata kelola dan beberapa rekomendasi, diharapkan perancangan dokumen tata kelola dapat diterapkan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam menjalankan teknologi informasi yang dapat membantu proses bisnis, prosedur, maupun kegiatan yang dijalankan.

Kata kunci: Cobit 5, Domain BAI, Tata Kelola. Penerapan Tata Kelola

1. Pendahuluan (Introduction)

Lembaga pemerintah negara Indonesia saat ini berinovasi membuat perencanaan organisasi pemerintah berbasis teknologi yang bertujuan mendukung proses bisnis. Penggunaan Information Technology (IT) pada instansi pemerintahan sangatlah penting dalam menunjang efektivitas pelayanan publik sehingga sangat dibutuhkan pengetahuan serta sumber daya yang efisien (Samsinar, Sinaga, dan Afriany 2021). Penerapan IT memiliki investasi yang tinggi sehingga perlu adanya pengelolaan IT yang baik. Karena hal tersebut dibutuhkan pengelolaan proses IT yang ada dapat berjalan sistematis, terkendali, efektif, dan efisien (Titunanda, Perdanakusuma, dan Herlambang 2020). Ada beberapa metode untuk melakukan tinjauan manajemen berdasarkan latar belakang metode kerja yang tepat adalah framework COBIT 5 (Darwis, Solehah, dan Dartnono 2021).

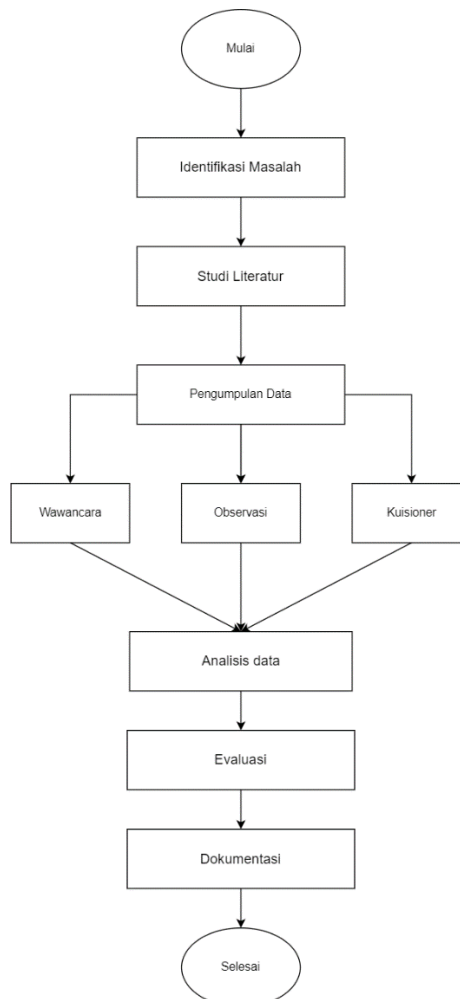
Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan atau DINKOPDAG Kota Surabaya merupakan instansi pemerintah yang membantu Walikota dalam melaksanakan pekerjaan administrasi di bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan. Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan bertugas membantu Walikota dalam menjalankan bisnis pemerintah di bawah yurisdiksi lokal dan dalam tugas pemerintah bersama. Dalam melakukan tugasnya, IT dapat membantu proses bisnis, prosedur, maupun kegiatan yang dijalankan (Rizki dan Bahtiar 2020). COBIT 5 merupakan framework digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan IT. Kerangka kerja memiliki ukuran, indikator yang berkontribusi pada pengoptimalan manajemen IT dan pengendalian penggunaan IT yang sesuai untuk organisasi (Kusbandono dan Ariyadi 2018). Tujuannya adalah untuk memberitahu suatu organisasi bahwa IT yang mereka investasikan memiliki dampak positif perusahaan. Penerapan IT saat ini diterapkan di banyak instansi perusahaan, meskipun masih banyak manfaat penggunaannya belum optimal (Samsinar, Sinaga, dan Afriany 2021). Hal tersebut sangat penting untuk memberikan perkiraan

penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah IT yang ada sudah ada masih layak atau perlu dilakukan pengembangan sistem lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang berkaitan dengan framework COBIT 5 (Hamjono, Suprpto, dan Perdanakusuma 2019).

Permasalahan yang terjadi pada instansi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perdagangan kota Surabaya berhubungan dengan tugas dan fungsi perangkat, masih kurangnya aset IT yang belum memadai serta belum memanfaatkan IT dan belum meratanya kemampuan serta prasarana IT masyarakat (Titunanda, Perdanakusuma, dan Herlambang 2020). Peneliti berinisiatif melakukan analisis tata kelola IT untuk meningkatkan prasarana perangkat serta mengoptimalkan IT pada DINKOPDAG kota Surabaya, maka diperlukannya tata kelola IT untuk mencapai tujuan serta dapat memberikan nilai tata kelola IT pada manajemen perusahaan IT yang efektif serta penerapan tata kelola IT dengan standarisasi menggunakan COBIT 5 yang berfokus pada domain BAI09 Manage Aset 2 (Setyadi dan Negara 2022). Kerangka kerja COBIT5 proses BAI09 manage assets dipilih karena dapat memenuhi kebutuhan DINKOPDAG dalam mengelola aset IT yang dapat memberikan rekomendasi perbaikan, sehingga pengelolaan aset IT pada DINKOPDAG kota Surabaya dapat dilakukan sesuai framework COBIT5 (Titunanda, Perdanakusuma, dan Herlambang 2020).

2. Metode Penelitian (Methods)

Pada penelitian ini berfokus terhadap analisis mengevaluasi implementasi penerapan tata kelola IT pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dengan menggunakan framework COBIT 5. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana tata kelola IT pada DINKOPDAG telah diimplementasikan sesuai dengan framework COBIT 5 dan apa saja yang perlu diperbaiki.



Gambar 1. Alur tahapan penelitian

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu wawancara, Observasi, Kuisiner, Dokumentasi. Penjelasan tahapan – tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara
Wawancara dilakukan secara langsung di DINKOPDAG, tahap wawancara dilakukan kepada staff IT untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi DINKOPDAG dalam pengoperasian tata kelola IT yang ada.
- b) Observasi
Observasi dilakukan pengamatan terhadap proses / kegiatan yang sedang berjalan pada DINKOPDAG. Tahap selanjutnya pengamatan dilakukan sesuai dengan penelitian yaitu dengan menganalisis penerapan tata kelola yang terjadi pada DINKOPDAG (Maskur et al. 2016).
- c) Kuisiner
Pada tahapan ini penelitian membuat kuisiner yang bertujuan diberikan kepada staff IT DINKOPDAG, bertujuan untuk mengambil data yang akan diolah dengan menggunakan framework COBIT5.
- d) Dokumentasi
Dalam tahapan ini melakukan pengumpulan data serta informasi dari hasil observasi yang sudah dilakukan serta wawancara kepada pihak DINKOPDAG yang tahap selanjutnya akan dianalisis.

2.2. Analisis Hasil

Pada proses ini dilakukan proses validitas untuk menentukan dilakukannya perhitungan Maturity Level untuk mengukur level kematangan dari sistem berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Tahap selanjutnya dilakukan analisis rekomendasi perbaikan. Setelah itu pada tahap terakhir adalah membuat laporan hasil audit. Laporan ini terdiri dari hasil kesimpulan analisis yang didalamnya, berisi hasil analisis penerapan tata kelola yang terjadi pada DINKOPDAG dan tahap selanjutnya diberikan rekomendasi hasil dari sistem Tata Kelola IT. Hasil laporan ini tahap selanjutnya ditujukan kepada pihak yang berhak, yaitu kepada pihak dan bagian yang bertanggung jawab.

3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

3.1. Permasalahan Aset IT DIKOPDAG

Ketergantungan DINKOPDAG pada aset IT, terutama komputer, sangat signifikan karena komputer berperan sebagai alat prasarana utama, alat pemasaran, dan alat komunikasi. Ketika terjadi masalah dengan komputer tersebut, kinerja DINKOPDAG pasti akan terganggu. Oleh karena itu aset IT terutama komputer/pc, sangat penting dan bermanfaat. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada aset IT adalah server fisik yang sering mengalami restart akibat matinya sistem pendingin ruangan server. Hal ini mengganggu beberapa layanan server. Selain itu, terkait server itu sendiri, server yang digunakan oleh DINKOPDAG sudah cukup lama sejak tahun 2015 dan belum mengalami optimalisasi setiap tahunnya. Salah satu masalah yang timbul adalah ketersediaan penyimpanan yang terbatas karena data yang ditangani setiap tahun semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi kinerja aset IT tersebut.

3.2. Pemetaan Domain COBIT 5

Pemetaan dilakukan mulai dari memetakan tujuan bisnis dengan Enterprise goal COBIT 5 seperti yang ditunjukkan pada x.x

Tabel 1. Hasil pemetaan tujuan bisnis perusahaan dengan COBIT 5 Enterprise Goal

<i>Enterprise Goals</i>	<i>BSC Dimansion</i>	<i>Relationship</i>
<i>Financial transparency</i>	<i>Financial</i>	<i>Primary</i>
<i>Optimisation of service delivery costs</i>	<i>Customer</i>	<i>Primary</i>
<i>Optimisation of business process costs</i>	<i>Internal</i>	<i>Primary</i>

Tahap selanjutnya dilakukan pemetaan Enterprise goal terhadap IT-Related goals yang sesuai dengan mencari berdasarkan nilai P/Primary seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2.

		Enterprise Goal																
		Stakeholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (safeguarding of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile responses to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational and staff productivity	Compliance with internal policies	Skilled and motivated people	Product and business innovation culture
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
IT-Related Goal		Financial					Customer					Internal					Learning and Growth	
Financial	1	Alignment of IT and business strategy	P	P	S			P	S	P	P	S	P	S	P		S	S
	2	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P											P	
	3	Commitment of executive management for making IT-related decisions	P	S	S				S	S		S		P			S	S
	4	Managed IT-related business risk			P	S			P	S		P		S		S	S	S
	5	Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P				S		S		S	S	P		S		S
	6	Transparency of IT costs, benefits and risk	S		S		P				S	P		P				
Customer	7	Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S	S		P	S	P	S		P	S	S		S	S
	8	Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S			S	S		S	S	P	S		P	S	S
Internal	9	IT agility	S	P	S			S		P			P		S	S	S	P
	10	Security of information, processing infrastructure and applications			P	P			P								P	
	11	Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S						S		P	S	P	S	S		S
	12	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S			S		S		S	P	S	S	S		S
	13	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S			S				S		S	P			
	14	Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	S			P		P		S					
Learning and Growth	15	IT compliance with internal policies			S	S											P	
	16	Competent and motivated business and IT personee	S	S	P			S		S						P	P	S
	17	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P				S		P	S		S		S		S	P

Gambar 2. Pemetaan Enterprise Goals dengan IT Related Goal

Tahap selanjutnya adalah menentukan proses COBIT 5 yang sesuai berdasarkan IT-Related Goals. Pemetaan antara IT-Related Goals dengan proses-proses COBIT 5 hampir sama seperti pemetaan antara Enterprise Goals dengan IT-Related Goals dan hasil pemetaan terhadap proses COBIT 5 tersebut akan ditunjukkan seperti pada gambar 3. Teridentifikasi 22 proses COBIT 5, yang relevan dengan permasalahan yang didapatkan pada saat hasil observasi dan wawancara, proses berfokus pada 1 proses COBIT 5 yaitu BAI09 Manage Assets, Proses tersebut diambil sesuai dengan hasil wawancara permasalahan yang dijelaskan oleh staff TI DINKOPDAG.

		IT-Related Goal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Alignment of IT and business strategy	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations	Commitment of executive management for making IT-related decisions	Managed IT-related business risk	Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	Transparency of IT costs, benefits and risk	Delivery of IT services in line with business requirements	Adequate use of applications, information and technology solutions	IT agility	Security of information, processing infrastructure and applications	Optimisation of IT assets, resources and capabilities	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	Availability of reliable and useful information for decision making	IT compliance with internal policies	Competent and motivated business and IT personnel	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	
		COBIT 5 Process			Financial			Customer			Internal						Learning and Growth		
Align, Plan and Organise	APO01	Manage the IT Management Framework	P	P	S	S			S		P	S	P	S	S	S	P	P	P
	APO02	Manage Strategy	P		S	S	S		P	S	S		S	S	S	S	S	S	P
	APO03	Manage Enterprise Architecture	P		S	S	S	S	S	S	P	A	P	S		S			S
	APO04	Manage Innovation	S			S	P			P	P		P	S		S			P
	APO05	Manage Portfolio	P		S	S	P		S	S	S	S			P				S
	APO06	Manage Budget and Costs	S		S	S	P	P	S	S	S		S		S				
	APO07	Manage Human Resources	P	S	S	S			S		S	S	P		P		S	P	P
	APO08	Manage Relationships	P		S	S	S	S	P	S			S	P	S		S	S	P
	APO09	Manage Service Agreements	S			S	S	S	P	S	S	S	S		S	P	S	S	S
	APO10	Manage Suppliers		S		P	S	S	P	S	P	S	S		S	S	S	S	S
	APO11	Manage Quality	S	S		S	P		P	S	S		S		P	S	S	S	S
	APO12	Manage Risk		P		P		P	S	S	S	P			P	S	S	S	S
	APO13	Manage Security		P		P		P	S	S		P				P			
Build, Acquire and Implement	BAI01	Manage Programmes and Projects	P		S	P	P	S	S	S		S		P			S	S	
	BAI02	Manage Requirements Definition	P	S	S	S	S	P	S	S	S	S	P	S	S			S	
	BAI03	Manage Solutions Identification and Build	S			S	S	P	S			S	S	S	S			S	
	BAI04	Manage Availability and Capacity				S	S	P	S	S		P		S	P			S	
	BAI05	Manage Organisational Change Enablement	S		S		S	S	P	S		S	S	P				P	
	BAI06	Manage Changes			S	P	S		P	S	S	P	S	S	S	S	S	S	
	BAI07	Manage Change Acceptance and Transitioning				S	S		S	P	S			P	S	S	S	S	
	BAI08	Manage Knowledge	S				S		S	S	P	S	S			S		S	P
	BAI09	Manage Assets		S		S	P	S		S	S	P				S	S		
	BAI10	Manage Configuration		P		S		S	S	S	S	P			P	S			
Deliver, Service and Support	DSS01	Manage Operations		S		P	S		P	S	S	S	P		S	S	S	S	
	DSS02	Manage Service Requests and Incidents				P			P	S	S				S	S		S	
	DSS03	Manage Problems		S		P	S		P	S	S		P	S		P	S	S	
	DSS04	Manage Continuity	S	S		P	S		P	S	S	S	S	S		P	S	S	
	DSS05	Manage Security Services	S	P		P			S	S		P	S	S		S	S		
	DSS06	Manage Business Process Controls	S			P			P	S		S	S	S		S	S	S	
Monitor, Evaluate and Assess	MEA01	Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	S	S	S	P	S	S	P	S	S	S	P		S	S	P	S	S
	MEA02	Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control		P		P		S	S	S		S			S	P		S	
	MEA03	Monitor, Evaluate and Assess Compliance With External Requirements		P		P	S		S			S				S		S	

Gambar 3. Pemetaan IT Related Goal dengan proses bisnis

3.3. Perhitungan Maturity Level

Tabel 2. Perhitungan dan Pengukuran *Maturity Level*

Sub Domain	No	Skor Nilai			Current Maturity	Rata - Rata Per Sub Domain	Rata - Rata
		R1	R2	R3			
BAI09.01	1	4	4	4	4,0		
BAI09.01	2	3	3	3	3,0	3,5	
BAI09.01	3	3	4	3	3,3		
BAI09.01	4	4	4	3	3,7		
BAI09.02	5	4	4	5	4,3		
BAI09.02	6	3	4	5	4,0	3,85	
BAI09.02	7	3	3	5	3,7		
BAI09.02	8	5	4	4	4,3		
BAI09.02	9	4	4	3	3,7		
BAI09.02	10	2	4	4	3,3		
BAI09.02	11	4	4	3	3,7		
BAI09.02	12	4	4	5	4,3		
BAI09.02	13	3	3	4	3,3		
BAI09.03	14	5	5	3	4,3	4,15	3,64
BAI09.03	15	5	5	4	4,7		
BAI09.03	16	5	4	4	4,3		
BAI09.03	17	5	5	4	4,7		
BAI09.03	18	5	4	5	4,7		
BAI09.03	19	4	4	3	3,7		
BAI09.03	20	4	5	4	4,3		
BAI09.03	21	3	3	4	3,3		
BAI09.03	22	3	4	3	3,3		
BAI09.04	23	4	4	4	4,0		
BAI09.04	24	4	5	4	4,3		
BAI09.04	25	3	3	4	3,3		
BAI09.04	26	4	3	4	3,7		
BAI09.04	27	4	5	3	4,0		
BAI09.04	28	4	4	4	4,0		
BAI09.05	29	2	2	3	2,3	2,39	
BAI09.05	30	2	3	2	2,3		
BAI09.05	31	2	2	3	2,3		
BAI09.05	32	3	2	3	2,7		
BAI09.05	33	3	2	2	2,3		
BAI09.05	34	2	3	2	2,3		
Total						3,64	

Setelah dilakukan perhitungan maturity yang disebarkan kepada pihak DINKOPDAG dan mendapatkan responden sebanyak 3, pada tabel didapatkan tingkat maturity pada DINKOPDAG yaitu total mendapatkan rata-rata sebesar 3,64 dari domain BAI09 (Build Acquire, Implement) yang berfokus pada manage asset pada COBIT 5. Dengan hasil tingkat penerapan serta kematangan 3,64 dapat disimpulkan tingkat penerapan tata kelola pada DINKOPDAG berdasarkan COBIT 5 yaitu mendapatkan level 3 (Defined Process).

Berdasarkan hasil perhitungan maturity level domain Build Acquire, Implement (BAI) yang telah dihitung seperti pada tabel, domain BAI09 digunakan dalam pengukuran tingkat penerapan dan kematangan analisis, berdasarkan hasil data dan instrumen pertanyaan yang diberikan kepada 3 responden, ditentukan penilaian tingkat penerapan untuk domain Build Acquire, Implement (BAI) dengan sub domain BAI09 manage asset dan sub-sub domain dari BAI09, mulai dari: BAI09.01 BAI09.02, BAI09.03, BAI09.04, BAI09.05. Pada tabel indeks kematangan (*Current Maturity*) atau tabel 3, Nilai yang terendah terdapat pada sub domain BAI09.05 dengan nilai tingkat maturity sebesar 2,39 sedangkan untuk nilai tingkat maturity BAI09.03 dengan tingkat indeks tertinggi. Hal ini dapat dikatakan DINKOPDAG telah mencapai rata-rata tingkat maturity dari semua sub domain BAI09 sebesar 3,6 yaitu level 3 (Defined Process).

Tabel 3. Pengukuran *Maturity Level*

Domain	Sub Domain	Deskripsi	Current Maturity	Keterangan
BAI09	BAI09.01	Identify and record current assets	3,5	3 - <i>Defined Process</i>
	BAI09.02	Manage critical assets.	3,85	4 - <i>Managed and Measureabel</i>
	BAI09.03	Manage the asset life cycle.	4,15	4 - <i>Managed and Measureabel</i>
	BAI09.04	Optimise asset costs.	3,89	4 - <i>Managed and Measureabel</i>
	BAI09.05	Manage licences.	2,39	2 - <i>Repeatable But Intuitive</i>
		Rata-rata		3,6

Setelah melakukan perhitungan dan pengukuran Maturity Level tata kelola IT pada DINKOPDAG, tahap selanjutnya yaitu menganalisis kesenjangan atau biasa disebut gap, antara maturity yang didapatkan dan tingkat maturity yang diharapkan. Pada tabel 4 diketahui bahwa gap yang terbesar terdapat pada sub-domain BAI09.05 dengan skor 2,61 dan nilai gap terkecil diketahui berada pada sub-domain BAI09.03 dengan tingkat skor 0,85. Dari semua sub-domain BAI09 gap rata-rata memperoleh 1,44. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa DINKOPDAG surabaya sudah menerapkan tata kelola IT, namun perlu juga meningkatkan tata kelola dan manajemen IT terutama pada bagian aset IT yang DINKOPDAG, untuk mencapai tujuan organisasi atau tingkat kematangan yang diharapkan

Tabel 4. Analisis *Gap Maturity*

Domain	Sub Domain	Tingkat	Indeks Harapan	Gap
BAI09	BAI09.01	3,5	5	1,50
	BAI09.02	3,85	5	1,15
	BAI09.03	4,15	5	0,85
	BAI09.04	3,89	5	1,11
	BAI09.05	2,39	5	2,61
		Rata-rata		

3.4. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan dari hasil gap yang didapatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tata kelola IT pada DINKOPDAG (ISACA 2012) adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pendaftaran aset IT secara berkala dan Identifikasi dan kategorikan semua aset IT yang dimiliki oleh organisasi.
2. Menetapkan prosedur darurat dan rencana pemulihan untuk mengatasi kemungkinan gangguan atau masalah yang mungkin muncul selama pemeliharaan.
3. Melakukan inventarisasi lengkap dan evaluasi data sensitif pada aset yang akan dipensiunkan
4. Menerapkan manajemen lisensi yang efektif.
5. Mengimplementasikan proses manajemen risiko: Tetapkan prosedur operasional standar (SOP) untuk memastikan bahwa seluruh tim IT memahami tugas mereka terkait pengelolaan aset IT dan kepatuhan terhadap lisensi software
6. Menambahkan pelabelan fisik pada aset IT pada setiap perangkat keras dengan mencantumkan identitas unik seperti nomor seri atau kode referensi untuk memudahkan pelacakan dan pemantauan status kepemilikan dan implementasikan proses validasi rutin pada aset IT yang terdapat pada DINKOPDAG

4. Kesimpulan (Conclusion)

Hasil penelitian mengenai tata kelola manajemen aset IT DINKOPDAG Surabaya dengan menggunakan Framework COBIT 5 menyimpulkan bahwa saat ini proses BAI09 memiliki tingkat kematangan sebagai berikut:

BAI09.01 berada di level 3,5; BAI09.02 berada di level 3,85; BAI09.03 berada di level 4,15; dan BAI09.04 berada di level 3,89, BAI09.05 berada di level 2,39. Dari hasil kematangan keempat sub domain tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses yang dikelola oleh pihak DINKOPDAG berada pada level 3, yaitu "Defined Process." Pihak DINKOPDAG telah mengidentifikasi aset IT yang mencakup hardware, software, dan pendukung IT, serta melakukan kegiatan monitoring terhadap aset-aset tersebut. Namun, pada sub-domain BAI09.05, tingkat kematangan masih berada pada level 2, yaitu "Repeatable But Intuitive." Pada tingkat ini, telah dilakukan beberapa kegiatan seperti pencatatan inventarisasi aset penting, aset yang rusak, peninjauan aset IT yang dapat diperbaiki, dan sebagian kecil dari software yang berlisensi. Meskipun demikian, seluruh kegiatan ini hanya dilakukan sebagian kecil dan belum ditindak lanjuti hingga tahap monitoring.

Daftar Pustaka

- Darwis, Dedi, Nur Yulianti Solehah, dan Dartono Dartono. 2021. "Penerapan Framework Cobit 5 Untuk Audit Tata Kelola Keamanan Informasi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung." *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 1(2): 38–45.
- Hamjono, Dio Wisnu, Suprpto, dan Andi Reza Perdanakusuma. 2019. "Evaluasi Manajemen Aset Teknologi Informasi menggunakan Framework Cobit 5 Proses EDM04 dan BAI09 : Studi pada PT.Perkebunan Nusantara." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3(8): 7921–28.
- ISACA. 2012. *Enabling Processes skills and knowledge through the globally respected Certified Information Systems Auditor ®(CISA ®)*. <http://linkd.in/ISACAOOfficial>.
- Kusbandono, Hendrik, dan Dwiyono Ariyadi. 2018. "Rekomendasi Tata Kelola Aset Ti Berdasarkan Cobit 5." *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 9(2): 1015–20.
- Maskur, Achmad Djunaedi, Dani Adhipta, dan Sumirah. 2016. "It Governance Design Using Cobit 5 Framework (A Case Study : Perancangan Tata Kelola TI Dengan Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Pemerintah Kab . Jenepono)." *Jurnal Teknologi Informasi dan*

- Komputer* 1(1): 10–15.
- Rizki, Kana, dan Nurdin Bahtiar. 2020. “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus di UPT Puskom Universitas Diponegoro).” *Jurnal Masyarakat Informatika* 11(1): 49–58.
- Samsinar, Samsinar, Rudolf Sinaga, dan Renny Afriany. 2021. “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: STIKES Garuda Putih Jambi).” *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5(1): 138.
- Setyadi, Puspita Dewi, dan Edi Surya Negara. 2022. “Audit Strategi Tata Kelola It Pada Stmik Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau Menggunakan Framework Cobit 5 Governance Strategy Auditorium Of It At Stmik Bina Nusantara Jayalubuklinggau Using The Cobit 5 Framework.” *CogITo Smart Journal* 8(1): 244–58.
<http://202.62.11.57/index.php/cogito/article/view/372%0Ahttp://202.62.11.57/index.php/cogito/article/download/372/237>.
- Titunanda, Muhammad Hanivan, Andi Reza Perdanakusuma, dan Admaja Dwi Herlambang. 2020. “Analisis Maturitas Tata Kelola Aset Teknologi Informasi di Perusahaan Xyz Menggunakan Cobit 5 Proses BAI09 Manage Assets.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 4(2): 526–32.